

Lidia Wati. Keefektifan model pembelajaran pair check

# KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN PAIR CHECK TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PENGUMUMAN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lidia Wati, Marwan Pulungan

watilidia18@gmail.com

PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

**Abstract:** This research was aim at knowing the effectiveness of Pair Check learning model against listening skill of the announcement at grade IV primary school. This research was conducted on the even semester of academic year 2016/2017 at SD Negeri 24 Palembang. The methods used in this research was quasi experimental with nonequivalent control group design. Variables in this research was Pair Check learning model (X) and listening skill (Y). The experimental group was the students of grade IVA and control group that was the students of grade IVC at SD Negeri 24 Palembang. The research instrument used was written test of multiple choice questions as many as 15 questions. Based on the test results of pretest and posttest data that the data are normally distributed and homogeneous. If the data are normally distributed and homogeneous, the research hypothesis will using t test. After the research hypothesis tested with t test obtained  $t_{count} = 2.75$  while from the distribution table t obtained  $t_{table} = 1.9$  so it seems like  $t_{count} > t_{table}$ . Therefore,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Thus it can be concluded that the Pair Check learning model was effective used in listening learning of the announcement of students grade IVA at SD Negeri 24 Palembang.

**Keywords:** Effectiveness, Pair Check learning model, listening skill

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Pair Check* terhadap keterampilan menyimak pengumuman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di SD Negeri 24 Palembang. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Pair Check* (X) dan keterampilan menyimak (Y). Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IV A dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas IV C SD Negeri 24 Palembang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 15 soal. Berdasarkan hasil ujinya data *pretest* dan *posttest* tersebut berdistribusi normal dan bersifat homogen. Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji t. Setelah hipotesis penelitian diuji dengan uji t diperoleh  $t_{hitung} = 2,75$  sedangkan dari tabel distribusi t diperoleh  $t_{tabel} = 1,9$  sehingga terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak pengumuman siswa kelas IV A SD Negeri 24 Palembang.

**Kata-kata kunci:** Keefektifan, model pembelajaran *Pair Check*, keterampilan menyimak

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD). Sholikhah (2015: 1) berpendapat bahwa Pembelajaran bahasa pada hakikatnya adalah belajar cara berkomunikasi. Lebih lanjut Sholikhah

menyatakan bahwa pembelajaran bahasa memerlukan penyampaian materi dengan berbagai keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak-anak secara spontan, tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 119).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan belajar cara berkomunikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Sholikhah (2015: 11) dalam pembelajaran bahasa Indonesia para siswa dituntut untuk terampil dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu terampil menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut dilakukan secara terpadu dalam satu proses pembelajaran dengan fokus satu keterampilan. Misalnya, para siswa sedang belajar keterampilan menyimak maka ketiga keterampilan yang lainnya harus dilatihkan juga, tetapi kegiatan tersebut tetap difokuskan untuk mencapai peningkatan kualitas menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu bagian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Tarigan (2008: 31) menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kemudian Abidin (2013: 93) juga menambahkan mengenai arti menyimak yaitu, menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat

reseptif dan apresiatif. Reseptif berarti bahwa dalam menyimak pelibat harus mampu memahami apa yang terkandung dalam bahan yang disimak. Bersifat apresiatif artinya bahwa menyimak menuntut pelibat untuk tidak hanya mampu memahami pesan apa yang terkandung dalam bahan simakan tetapi lebih jauh memberikan respons atas bahan simakan tersebut. Ada tiga tujuan penting dalam pembelajaran menyimak di sekolah antara lain, untuk melatih daya konsentrasi siswa, untuk melatih daya paham siswa, dan untuk melatih daya kreatif siswa (Abidin, 2013: 95).

Abidin (2013: 98) menyatakan bahwa pembelajaran menyimak yang selama ini dilakukan di sekolah masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Berdasarkan penelusurannya pada beberapa sekolah yang dilakukan, Abidin menemukan kenyataan bahwa masih terdapat kekurangtepatan pelaksanaan pembelajaran menyimak. Beberapa kekurangtepatan tersebut antara lain (1) pembelajaran menyimak hanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan, (2) pembelajaran menyimak dilakukan sebagaimana layaknya pembelajaran membaca, (3) pengukuran kemampuan menyimak masih bersifat bias sebab guru menggunakan bahan simakan yang telah terlebih dahulu dibaca siswa, dan (4) pembelajaran menyimak tidak diarahkan pada pengembangan karakter siswa.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pembelajaran menyimak tidak hanya tergantung kepada diri pribadi siswa yang pandai atau siswa yang kurang pandai. Keberhasilan atau tercapainya kemampuan menyimak yang baik terletak pada penerapan model pembelajaran yang relevan serta penguasaan guru terhadap model tersebut. Seorang guru harus dapat

memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk diterapkan sehingga siswa merasa tertarik dan semangat untuk belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak yaitu model pembelajaran *Pair Check*. Model pembelajaran *Pair Check* ini adalah model yang mengedepankan kerja sama kelompok dan juga teknik berpasangan. Model pembelajaran *Pair Check* ini dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada dasarnya, tujuan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* untuk membantu siswa dalam proses kegiatan menyimak karena pada saat menyimak siswa dapat saling membantu dengan sesama rekan 1 tim. Selain itu model pembelajaran *Pair Check* ini juga dapat melatih kerjasama siswa dan meningkatkan pemahaman mengenai konsep pembelajaran.

Pemberian hadiah di akhir proses pembelajaran juga menjadi salah satu ciri khas dari model pembelajaran ini, dengan memberikan hadiah sebagai salah satu bentuk penghargaan kepada siswa dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik dan semangat untuk belajar. Oleh karena itu model ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran menyimak untuk memperoleh dan memahami pesan atau informasi dari bahan simakan.

Penelitian sebelumnya mengenai model pembelajaran *Pair Check* ini sudah pernah dilakukan oleh Inneta Chris Setiana pada tahun 2015 yang berjudul “Keefektifan Model *Pair Check* dalam pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri

Karangemiri Kabupaten Banyumas” dan Nurul Alfiatun pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Didukung Media Kartu Terhadap Pemahaman Sifat-sifat Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN Blabak 3 Kota Kediri Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Pair Check* Terhadap Keterampilan Menyimak Pengumuman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Pair Check* efektif jika diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menyimak pengumuman di kelas IV Sekolah Dasar?”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Pair Check* terhadap keterampilan menyimak pengumuman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan model pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menyimak pengumuman menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang tepat untuk kegiatan pembelajaran yang ada di SD serta sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

Menyimak merupakan suatu kegiatan mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian untuk memperoleh suatu informasi atau pesan yang disampaikan oleh pembicara. Santosa (2010: 6.31) menjelaskan bahwa

Menyimak itu dapat dipandang sebagai suatu sarana, keterampilan, seni, proses, respon atau sebagai suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan sebagai suatu sarana sebab adanya kegiatan yang dilakukan pada saat proses menyimak berlangsung yang harus melalui tahap mendengar bunyi-bunyi yang telah dikenalnya. Sebagai suatu keterampilan, menyimak tujuannya untuk berkomunikasi.

Menyimak sebagai seni berarti kegiatan menyimak itu memerlukan adanya kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman dan penilaian. Sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks, yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai dan merespon.

Oleh sebab itu menyimak harus diajarkan. Menyimak dikatakan sebagai respon, sebab respon merupakan unsur utama dalam menyimak. Menyimak sebagai pengalaman kreatif melibatkan pengalaman yang nikmat, menyenangkan, dan memuaskan.

Menurut Junus (2015) pengumuman dibuat untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan suatu gagasan, pikiran kepada pihak lain. Junus menambahkan bahwa pengumuman berbeda dengan iklan, pengumuman hanya menyampaikan pesan atau informasi yang berguna untuk kepentingan umum. Pengumuman bersifat umum, artinya isi pengumuman untuk diketahui oleh banyak orang. Adapun

pokok-pokok dalam pengumuman yaitu, tujuan pengumuman, isi pengumuman, sasaran pengumuman, media yang digunakan, bahasa pengumuman, dan bentuk pengumuman.

Terdapat tiga bagian di dalam pengumuman, yang pertama yaitu kepala pengumuman, kepala surat pengumuman atau kop sangat penting, bermanfaat, dan memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai alat pengenalan agar suatu organisasi atau instansi mudah dikenal oleh masyarakat. Kedua yaitu badan pengumuman, dalam badan pengumuman ini terdapat dua unsur yaitu salam pembuka dan isi pengumuman. Ketiga adalah kaki pengumuman, pada bagian kaki pengumuman terdapat salam penutup, dimana salam penutup ini harus disesuaikan dengan salam pembuka, selain itu bagian kaki pengumuman memuat tentang nama kota tempat pengumuman dikeluarkan, tanggal, bulan, tahun dikeluarkan, nama penanda tangan, serta jabatan penanda tangan.

Menurut Kurniasih & Sani (2016: 111) model pembelajaran *Pair Check* ini dipopulerkan oleh Spencer Kagen. Mereka menambahkan bahwa model pembelajaran ini adalah suatu proses belajar yang mengedepankan kerja sama kelompok. Dimana setiap anggota kelompok harus memiliki kemandirian dan harus memiliki kemampuan dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.

Model pembelajaran *Pair Check* ini juga untuk melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian kepada teman lainnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran *Pair Check* sangat mengedepankan teknik berpasang-pasangan. Dimana salah seorang temannya mengerjakan soal dan

yang lainnya melakukan pengecekan kebenaran jawaban.

Huda (2014: 211) mengungkapkan langkah-langkah dalam pelaksanaan model *Pair Check* sebagai berikut. (1) guru menjelaskan konsep pembelajaran. (2) siswa dibagi ke dalam beberapa tim, setiap tim terdiri dari 4 orang. Dalam satu tim ada 2 pasangan. Setiap pasangan dalam satu tim diberikan masing-masing satu peran yang berbeda yaitu pelatih dan partner. (3) guru membagikan soal kepada partner. (4) partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya. Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon/stiker senyum dari pelatih. (5) pelatih dan partner saling bertukar peran. Pelatih menjadi partner, dan partner menjadi pelatih. (6) guru membagikan soal kepada partner. (7) partner menjawab soal, dan pelatih bertugas mengecek jawabannya.

Partner yang menjawab satu soal dengan benar berhak mendapat satu kupon dari pelatih. Guru membimbing dan memberikan arahan atas jawaban dari berbagai soal. (8) setiap tim mengecek jawabannya. (9) tim yang paling banyak mendapat stiker diberi hadiah atau reward oleh guru.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* pada variabel terikat sebelum perlakuan (*treatment*) dilakukan. Perlakuan dilakukan hanya kepada subyek eksperimen untuk waktu tertentu, setelah itu kedua kelompok diukur variabel

terikatnya dengan melakukan *posttest*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua variabel, yaitu variabel bebas (model pembelajaran *pair check*) dan variabel terikat (Kemampuan menyimak pengumuman). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 24 Palembang yang beralamatkan di Jl. Kapt. A. Anwar Arsyad (Komp. Way Hitam), Palembang, Sumatera Selatan 30137, Indonesia. Penelitian dilakukan pada semester 2 atau semester genap bulan Februari tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 24 Palembang tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 97 siswa. Peneliti memilih kelas IV A dan IV C sebagai sampel. kelas IV A dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV C dijadikan sebagai kelompok kontrol. Tahapan atau prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### (1) Tes

Menurut Nurgiyantoro (2012: 7) tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik (tinggi) kinerja seseorang” yang jawabannya berupa angka. Dalam penelitian ini, hal yang diukur adalah kemampuan menyimak pengumuman siswa dengan menggunakan model pembelajaran *pair check*. Oleh karena itu, data yang diteliti berupa hasil tes menyimak dengan cara menjawab pertanyaan. Bentuk tes nya berupa tes objektif. Tes ini dibuat oleh peneliti dan dijawab oleh siswa. Jawaban siswa dinilai dan diberi skor. Skor ini

dijadikan bahan analisis. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*.

## (2) Observasi

Menurut Nurgiyantoro (2012: 93) observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas menyimak siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini observasi dibuat dalam bentuk checklist di dalam tabel, hal-hal yang diamati antara lain: Siswa menyimak pengumuman dengan serius, Siswa mencatat pokok-pokok pengumuman yang disimak, Siswa antusias dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan bahan simakan, dan Siswa aktif dalam menanggapi jawaban yang berkaitan dengan bahan simakan.

## (3) Dokumentasi

Dokumentasi berupa jumlah dan nama-nama siswa kelas IV A dan Kelas IV C secara keseluruhan, foto pelaksanaan proses pembelajaran, foto pada saat *pretest* dan *posttest*, kerja kelompok siswa, hasil nilai *pretest* dan *posttest*.

## (1) Uji Validitas

Tes yang akan dipakai untuk pretes dan postes telah diuji cobakan terlebih dahulu. Uji validitas pada penelitian ini untuk mengetahui validitas butir soal. Validitas butir soal diperoleh dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total. Peneliti melakukan uji coba soal tes di SDN 24 Palembang, di kelas V B yang berjumlah 40 siswa. Untuk mengetahui valid atau tidak nya butir soal maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Harga  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada tabel *product moment*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,312$ ) berarti butir soal valid. Soal yang diujicobakan berjumlah 25 soal.

## (2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Karena instrumen yang digunakan dalam bentuk soal pilihan ganda, untuk mencari reliabilitas terlebih dahulu Menghitung nilai  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus *product moment*. Setelah menghitung nilai  $r_{xy}$  kemudian menghitung nilai reliabilitas  $r_{11}$  dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \frac{2(r_{xy})}{(1 + r_{xy})}$$

Harga  $r_{11}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada tabel *product moment*. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  ( $r_{tabel} = 0,312$ ) butir soal reliabel.

## (3) Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari setiap butir soal. Taraf kesukaran dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rumus yang digunakan yaitu } P = \frac{B}{JS}$$

## (4) Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi. Untuk mengetahui indeks diskriminasi item dapat digunakan rumus berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

### Teknik Analisis Data

#### (1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji Kai Kuadrat.

#### (2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan uji F, yaitu dengan membandingkan antara varian terbesar dengan varian terkecil.

$$F_{hit} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

#### (3) Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

### PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *pair check* dan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *pair check*. Pretes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Februari 2017, setelah dilaksanakan pretes, jika diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 24 Palembang yaitu 75 maka hanya ada 2 siswa yang bisa mencapai KKM yaitu 2 siswa yang mendapatkan nilai 80. Pretes pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 13 Februari 2017, setelah dilaksanakan pretes, hanya ada 5 siswa yang bisa mencapai KKM yaitu 5 siswa yang mendapatkan nilai 80.

Postes pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 27 Februari 2017, setelah dilaksanakan postes, ada 24 siswa yang bisa mencapai KKM yaitu 8

siswa yang mendapatkan nilai 80, 8 siswa yang mendapatkan nilai 87, 3 siswa yang mendapatkan nilai 93 dan 5 siswa yang mendapatkan nilai 100. Postes pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2017, setelah dilaksanakan postes, ada 17 siswa yang bisa mencapai KKM yaitu 6 siswa yang mendapatkan nilai 80, 8 siswa yang mendapatkan nilai 87, 2 siswa yang mendapatkan nilai 93 dan 1 siswa yang mendapatkan nilai 100.

Nilai pretes siswa kelompok eksperimen yang tertinggi 80, terendah 40, dan rata-rata 64.59, pada kelas kontrol nilai tertinggi 80, terendah 40, dan rata-rata 57.96. Nilai postes siswa kelompok eksperimen yang tertinggi 100, terendah 73, dan rata-rata 84.15, pada kelas kontrol nilai tertinggi 100, terendah 60, dan rata-rata 76.93. dari hasil uji normalitas data pretes kelompok eksperimen, pretes kelompok kontrol, postes kelompok eksperimen dan postes kelompok kontrol berdistribusi normal, dari hasil uji homogenitas data pretes kelompok eksperimen dan kontrol serta uji homogenitas data postes kelompok eksperimen dan kontrol bersifat homogen.

Selanjutnya dari perhitungan uji t diperoleh harga  $t_{hitung} = 2.75$  dan  $t_{tabel} = 1.9$  dengan taraf signifikan 0.05 karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* efektif jika digunakan dalam pembelajaran menyimak pengumuman siswa kelas IV A SD Negeri 24 Palembang.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 24 Palembang. Sampel penelitian ini adalah kelas IV A yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV C yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelas kontrol. Tujuan dilakukan

penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Pair Check* terhadap keterampilan menyimak pengumuman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran menyimak pengumuman dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* ini siswa dituntut agar dapat mengingat serta memahami pesan yang disampaikan oleh bahan simakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hermawan (2012: 34) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan suatu keahlian dalam menerima pesan yang melibatkan faktor lainnya seperti perhatian, pemahaman dan pengingatan. Selain itu kegiatan menyimak ini juga dapat melatih daya konsentrasi dan daya pikir siswa, hal ini juga sesuai dengan pernyataan Abidin (2013: 95) bahwa ada tiga tujuan penting dalam pembelajaran menyimak di sekolah antara lain, untuk melatih daya konsentrasi siswa, untuk melatih daya paham siswa, dan untuk melatih daya kreatif siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* merupakan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas selama proses belajar mengajar. Melalui model pembelajaran *Pair Check* juga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa belajar sekaligus bekerjasama dengan rekan 1 timnya, hal ini terlihat pada lembar observasi yang dilakukan pada saat penelitian. Sejalan dengan pernyataan Wahab (2012: 57) bahwa model pembelajaran dimaksudkan agar guru dapat memilih alternatif guna meningkatkan efektifitas pengajaran dalam metode mengajar yang interaktif. Dengan menerapkan kegiatan pembelajaran yang

berkelompok dapat membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerjasama secara kolektif. Sejalan dengan pendapat tersebut Fathurrohman (2015: 45) juga berpendapat bahwa kooperatif dalam pembelajaran dapat membantu para siswa untuk meningkatkan sikap positif mereka terhadap materi pelajaran. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap suatu materi pelajaran.

Sesuai dengan prosedur penelitian, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 10 kali dengan rincian 5 kali di kelompok eksperimen dan 5 kali di kelompok kontrol. pada pertemuan pertama diberikan pretes pada kelompok eksperimen dan kontrol. pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *Pair Check*. pada pertemuan kelima dilakukan postes pada kelompok eksperimen dan juga kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* pada kelompok eksperimen siswa kelas IV A yang berjumlah 32 orang dan tidak menerapkan model pembelajaran *Pair Check* pada kelompok kontrol siswa kelas IV C yang berjumlah 32 orang, diketahui bahwa hasil belajar kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol.

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai pretes yang diperoleh siswa kelompok eksperimen 64,59 dan nilai postes yang diperoleh 84,16 atau mengalami peningkatan sebesar 19,57. Sedangkan



rata-rata nilai pretes yang diperoleh siswa kelompok kontrol 57,97 dan nilai postesnya 76,94. Hal ini berarti peningkatan di kelas kontrol sebesar 18,97. Ini dikarenakan pada kelompok eksperimen diberi perlakuan sebanyak 3 kali dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* dalam proses pembelajarannya.

Berdasarkan postes pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* pada proses pembelajarannya diperoleh nilai postes siswa kelompok eksperimen terendah 67 dan tertinggi 100. Siswa yang mendapat skor di atas KKM sebanyak 24 siswa dan siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM sebanyak 8 siswa.

Berdasarkan hasil postes kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan tanpa menerapkan model pembelajaran *Pair Check* pada proses pembelajarannya diketahui skor postes kelompok kontrol terendah 53 dan tertinggi 100. Siswa yang mendapat skor di atas KKM sebanyak 17 siswa dan siswa yang mendapatkan skor di bawah KKM sebanyak 15 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menyimak pengumuman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Pembelajaran menyimak pengumuman dengan model pembelajaran *Pair Check* yang telah dilaksanakan memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang tidak dapat dihindari. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa dalam menggunakan model ini sangat diperlukan situasi kelas yang kondusif sedangkan suasana di dalam

kelas tidak pernah bisa terduga, setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam. Penerapan model pembelajaran ini juga memerlukan waktu yang cukup memadai, Selain itu faktor lokasi sekolah juga mempengaruhi proses pembelajaran, karena lokasi sekolah berada di pinggir jalan raya.

Seperti yang diungkapkan oleh Hermawan (2012: 53) bahwa suara-suara dari percakapan, kebisingan lalu lintas, suara musik yang keras, dan hal lain yang tidak menyenangkan dapat mengganggu kemampuan kita untuk menyimak dengan baik. Situasi yang kurang kondusif tersebut dapat di atasi dengan memberikan suatu stimulus seperti melakukan sesuatu yang dapat memusatkan kembali perhatian siswa pada pembelajaran saja atau juga memberikan peringatan kepada siswa.

Dengan demikian, akhir bahasan ini peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menyimak pengumuman dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check*. Dengan adanya perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Pair Check* efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menyimak pengumuman siswa kelas IV A SDN 24 Palembang.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menyimak pengumuman antara siswa yang mengikuti pembelajaran menyimak pengumuman dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran

menyimak pengumuman tanpa menggunakan model pembelajaran *Pair Check* pada kelas IV SDN 24 Palembang.

Berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 64,59 dan kelompok kontrol dengan nilai rata-rata 57,97, terdapat selisih sebanyak 6,62. Kemudian setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata-rata 84,16 sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Pair Check* diperoleh nilai rata-rata 76,94, terdapat selisih sebanyak 7,22. Hasil postes kelompok eksperimen lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. perbedaan kemampuan menyimak tersebut juga ditunjukkan dengan hasil uji-t.

Hasil uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 2,75$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,99897$ . Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $2,75 > 1,99897$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Pair Check* efektif jika diterapkan dalam pembelajaran menyimak pengumuman siswa kelas IV A SDN 24 Palembang.

Guru sebaiknya menerapkan model yang bervariasi agar siswa termotivasi untuk belajar, misalnya dengan menerapkan salah satu alternatif model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak adalah model pembelajaran *Pair Check*. Siswa hendaknya bersikap aktif, kritis dan melatih daya konsentrasinya untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan memahami isi bahan simakan serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk

mengembangkan penelitian berikutnya yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hermawan, H. (2012). *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran: Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata pena.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, P., dkk. (2010). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia: Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Setiana, I. C. (2015). *Keefektifan Model Pair Check dalam Pembelajaran IPS pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Negeri Karangemiri Kabupaten Banyumas. Skripsi*. Banyumas: FKIP Universitas Negeri Semarang.  
<http://lib.unnes.ac.id/22103/1/1401411156-s.pdf> (diakses tanggal 1 November 2016)
- Sholikhah, H. A. (2015). *Materi Bahasa Indonesia: untuk Guru Tingkat Dasar*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, A. A. (2012). *Metode dan Model-model Mengajar: Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.